

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan karena, pada penelitian ini mengkaji tentang perilaku seseorang dalam hal ini kinerja pamong belajar dan tindakan yang dilakukan oleh Kepala SKB dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pamong belajar tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan menggunakan pendekatan kualitatif. Mendukung pernyataan tersebut, Moleong (2011, hlm. 5) menyatakan “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang”.

Berdasarkan konsep di atas, maka pendekatan kualitatif dan metode deskriptif sangat relevan untuk diterapkan, sehingga dapat mengungkapkan dan mendeskripsikan tentang: (1) pemahaman pamong belajar mengenai tugas pokok dan fungsinya; (2) faktor pendukung dan penghambat pamong belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya; (3) pembinaan yang dilakukan Kepala SKB mengenai tugas pokok dan fungsi pamong belajar, dan (4) kinerja pamong belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 95) dijelaskan sebagai berikut.

Karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. (2) Analisis induktif : mengungkapkan data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka. (3) Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab akibat. (4) Data kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang. (5) Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan

Ramandha Ade, 2014

Pembinaan tugas pokok dan fungsi pamong belajar oleh kepala SKB dalam mengoptimalkan kinerja pamong belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akrab peneliti informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena. (6) Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel. (7) Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat. (8) Empati netral: subjektif murni, tidak dibuat-buat.

Ramandha Ade, 2014

Pembinaan tugas pokok dan fungsi pamong belajar oleh kepala SKB dalam mengoptimalkan kinerja pamong belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Wilayah 2 Kota Padang. Pemilihan SKB Wilayah 2 Kota Padang sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) peneliti ingin mengangkat kearifan lokal pendidikan nonformal di Provinsi Sumatera Barat, khususnya berkaitan dengan lembaga SKB di Kota Padang beserta perangkatnya yaitu Kepala SKB dan pamong belajar sebagai tenaga fungsional; (2) lokasi penelitian bersedia untuk dijadikan tempat penelitian; (3) fenomena penelitian ini ada pada lokasi penelitian tersebut; (4) lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga akses transportasi menuju lokasi penelitian mudah di jangkau, dan (5) mayoritas personil (pegawai SKB) mempunyai hubungan yang akrab dengan peneliti, baik antara sesama pamong belajar, pegawai tata usaha dan Kepala SKB.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 145) menyatakan “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Oleh karena itu, subjek penelitian ini sebanyak tujuh orang terdiri atas satu orang Kepala SKB, empat orang pamong belajar, satu orang pegawai tata usaha dan satu orang warga belajar. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*. Mendukung pernyataan tersebut, Sugiyono (2012, hlm. 229) menjelaskan “Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu”.

Pemilihan subjek penelitian pada penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: (1) informan bersedia dan meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan peneliti; (2) informan mempunyai pengalaman, pengetahuan yang lebih dan terbuka memberikan informasi mengenai fokus penelitian ini; (3) peneliti mempunyai hubungan kedekatan (keakraban) dengan informan penelitian, dan (4) latar belakang pendidikan informan (dalam hal ini pamong belajar) dipilih berdasarkan jenjang pendidikan yang berbeda.

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menyatukan kesamaan pandangan dan pemahaman dengan cara memperjelas istilah yang tercantum pada judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Pembinaan

“Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi sehingga berfungsi sebagaimana mestinya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan” (Sudjana, 2010, hlm. 5). Pembinaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh Kepala SKB dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pamong belajar terutama yang berkaitan dengan permasalahan mengenai kinerja pamong belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala SKB tersebut harus mengacu kepada PERMENPAN dan RB No. 15 tahun 2010.

Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala SKB dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pamong belajar meliputi: (1) pemantauan, (2) pengawasan (3) supervisi, dan (4) pelaporan. Oleh karena itu, dengan adanya pembinaan yang dilakukan Kepala SKB tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja pamong belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

2. Kinerja

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wibowo (2008, hlm. 7) menjelaskan “Kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung”. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pekerjaan yang dilakukan oleh pamong belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan mengacu kepada PERMENPAN dan RB No. 15 tahun 2010. Kinerja pamong belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya perlu ditingkatkan khususnya pada aspek pengkajian program dan pengembangan model PAUDNI.

3. Pamong Belajar

“Pamong Belajar adalah pendidik dengan tugas utama melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT)/Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan satuan PNFI” (PERMENPAN & RB No. 15 tahun 2010 pasal 1 ayat 2). Pamong belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik pada jalur pendidikan nonformal yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pamong belajar tersebut bertugas pada SKB Wilayah 2 Kota Padang. Seorang pamong belajar yang profesional harus mengetahui, memahami, dan melaksanakan semua apa yang menjadi tugas pokoknya berdasarkan aturan yang telah dikeluarkan pemerintah.

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Munir (2012, hlm. 56) menyatakan “Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) merupakan hasil bagi habis tugas organisasi, berdasarkan hierarki organisasi yang diarahkan pada upaya pencapaian visi, misi yang ditetapkan”. Tugas pokok pamong belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kewajiban pokok dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pamong belajar dalam mengemban jabatan fungsional pamong belajar. Sedangkan fungsi pamong belajar yang dimaksud adalah penjabaran dari tugas pokok pamong belajar yang harus dilaksanakan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh pamong belajar tersebut, mengacu kepada kebijakan pemerintah terbaru yaitu PERMENPAN dan RB No. 15 tahun 2010 tentang jabatan fungsional pamong belajar dan angka kreditnya.

5. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu lembaga pemerintah yang bergerak pada jalur pendidikan nonformal untuk tingkat kabupaten/kota yang berada pada seluruh provinsi di Indonesia. Lembaga SKB yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu SKB Wilayah 2 Kota Padang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri atau yang disebut dengan *key instrument*. Oleh karena itu, yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Sugiyono (2012, hlm. 306) menyatakan “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

E. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bodgan (dalam Moleong, 2011, hlm. 126) menyatakan ‘Tiga tahapan yaitu: 1) pra-lapangan, 2) kegiatan lapangan, dan 3) analisis intensif’. Berdasarkan tiga tahapan penelitian tersebut, Moleong (2011, hlm. 126) menambahkan satu tahapan lagi yaitu tahapan penulisan laporan. Oleh karena itu, pada penelitian ini prosedur/tahap-tahap penelitian terdiri atas: 1) pra-lapangan, 2) kegiatan lapangan, 3) analisis intensif, dan 4) penulisan laporan. Uraian prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pra-lapangan

Pada tahapan pra-lapangan ini, dimulai dari: (a) menyusun rancangan penelitian; (b) memilih lapangan penelitian; (c) mengurus perizinan; (d) menjajaki dan menilai lapangan; (e) memilih dan memanfaatkan informan, dan (f) menyiapkan perlengkapan penelitian. Lebih lanjut tentang tahapan pra-lapangan ini diuraikan sebagai berikut.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum menyusun rancangan penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah studi pendahuluan/studi lapangan. Studi lapangan berguna untuk mengetahui keadaan objektif dari masalah penelitian ini. Setelah dilakukan studi pendahuluan dan ditemukan permasalahan-permasalahan di lapangan kemudian dilakukan analisis permasalahan terhadap teori, konsep, dan kebijakan pemerintah yang ada. Berdasarkan

hasil analisis teori, konsep, dan kebijakan pemerintah dengan keadaan objektif di lapangan, ternyata ditemukan kesenjangan (GAP) antara keadaan seharusnya (kondisi ideal) dengan keadaan di lapangan (kondisi empiris). Kesenjangan dari fenomena tersebut, dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam menyusun rancangan penelitian ini.

Setelah fenomena penelitian ini ditemukan dan dilakukan analisis terhadap kondisi ideal dengan kondisi empiris, kemudian dijabarkan ke dalam desain proposal penelitian untuk selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing akademik agar mendapat arahan dan bimbingan tentang kajian penelitian ini. Disamping bimbingan dari pembimbing akademik, peneliti juga mendapatkan arahan dan bimbingan dari dosen pengampu mata kuliah penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pada tahap memilih lapangan penelitian ini, dasar pertimbangan yang paling utama adalah: (1) lembaga tempat penelitian memberikan izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, (2) melihat di lokasi penelitian terdapat fenomena yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, dan (3) akses transportasi menuju lokasi penelitian mudah untuk di jangkau.

c. Mengurus Perizinan

Tahap awal yang dilakukan adalah mengkonfirmasi Kepala SKB Wilayah 2 Kota Padang bahwa lembaga tersebut akan dijadikan lokasi penelitian. Kemudian, dari Kepala SKB Wilayah 2 Kota Padang memberikan izin dan bersedia lembaganya dijadikan lokasi penelitian. Setelah itu, dilakukan pengajuan surat izin untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Dalam proses penjajakan dan menilai lapangan ini, dilakukan pengamatan secara langsung dan wawancara secara informal dengan Kepala SKB, pamong belajar dan pegawai tata usaha.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pemilihan dan pemanfaatan informan pada penelitian ini dilakukan melalui kriteria tertentu berdasarkan pengalaman informan, jenjang pendidikan dan masa kerja informan, kesediaan informan meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara, dan terakhir dengan melakukan wawancara pendahuluan/penjajakan kepada semua pamong belajar di SKB Wilayah 2 Kota Padang.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan persiapan perlengkapan penelitian baik perlengkapan fisik, psikis, maupun materi. Selain itu, juga mempersiapkan surat izin untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Direktur Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya, menghubungi lokasi penelitian, untuk membuat kesepakatan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Kegiatan Lapangan

Kegiatan lapangan penelitian ini dimulai pada bulan April-Juni 2014. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SKB Wilayah 2 Kota Padang. Pada kegiatan di lapangan tersebut, dilakukan wawancara secara mendalam kepada Kepala SKB, pamong belajar, pegawai tata usaha, dan warga belajar. Disamping itu, juga dilakukan observasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pamong belajar tersebut.

3. Analisis Intensif

Berdasarkan temuan yang dikumpulkan di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh hasil temuan penelitian. Data hasil temuan tersebut dilakukan analisis dengan teknik yang telah direncanakan sebelumnya.

4. Penulisan Laporan

Setelah hasil temuan penelitian dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan laporan penelitian, sehingga di dalam laporan penelitian tersebut berisikan temuan penelitian dan pembahasan hasil analisis temuan penelitian tersebut.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas wawancara (*interview*), observasi (*observation*), studi dokumentasi (*documentation study*). Lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Wawancara (*Interview*)

Satori & Komariah (2010, hlm. 130) menjelaskan “Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Pemilihan teknik wawancara pada penelitian ini, dengan alasan untuk mengungkapkan lebih dalam mengenai: (1) pemahaman pamong belajar mengenai tugas pokok dan fungsinya, (2) faktor pendukung dan penghambat pamong belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, (3) pembinaan apa saja yang dilakukan oleh Kepala SKB dalam mengoptimalkan kinerja pamong belajar, dan (4) kinerja pamong belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data penelitian tersebut, dilakukan wawancara kepada Kepala SKB, pamong belajar, pegawai tata usaha, dan warga belajar.

2. Observasi (*Observation*)

“Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” (Sukmadinata, 2012, hlm. 220). Pemilihan teknik observasi pada penelitian ini, dengan alasan untuk mendukung atau memperkuat data yang telah diberikan oleh informan penelitian melalui wawancara. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan pada aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pamong belajar dan aktivitas pembinaan melalui pemantauan, pengawasan dan supervisi yang dilakukan oleh Kepala SKB.

3. Studi Dokumentasi (*Documentation Study*)

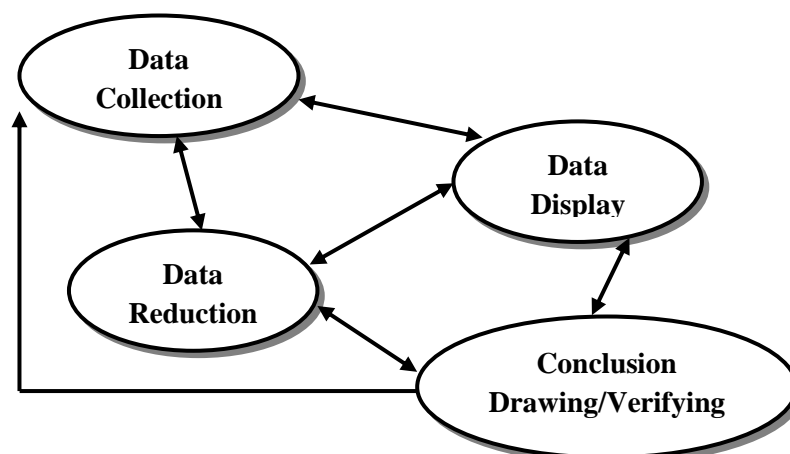
“Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik” (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi diantaranya: (1) dokumen tertulis dari kebijakan pemerintah yaitu PERMENPAN dan RB No. 15 tahun 2010 dan Peraturan Walikota Padang No. 2 tahun 2013; (2) dokumen gambar yaitu foto-foto dokumentasi yang peneliti kumpulkan selama melakukan penelitian di SKB Wilayah 2 Kota Padang, dan (3) dokumen elektronik berupa video diantaranya kegiatan rapat internal SKB yang dilakukan Kepala SKB, aktivitas pembelajaran yang dilakukan pamong belajar, dan aktivitas pembelajaran di PAUD SKB Wilayah 2 Kota Padang.

“Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud penelitian yang dilakukannya” (Satori & Komariah, 2010, hlm. 97). Bogdan (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 332) menjelaskan analisis data sebagai berikut.

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Penelitian ini mengadopsi analisis data menggunakan model dari Miles & Huberman (1994, hlm. 12) yang terlihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1: Analisis Data Kualitatif
Sumber: Miles & Huberman (1994, hlm. 12)

Berpedoman pada gambar 3.1 di atas, analisa data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, langkah pertama adalah memasuki lokasi lingkungan penelitian yaitu SKB Wilayah 2 Kota Padang. Selama berada di lokasi penelitian, peneliti berupaya untuk mengumpulkan data melalui subjek penelitian ini yaitu Kepala SKB, pamong belajar, pegawai tata usaha dan warga belajar. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
2. Tahap reduksi data. Setelah data terkumpul selama penelitian, dilakukan pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara dan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk data yang ilmiah. Tujuannya agar data yang terkumpul tersebut mudah dipahami. Dengan kata lain, kegiatan pada tahap ini merupakan transformasi dari data *emic* menjadi data *etic*.
3. Tahap penyajian data. Data yang telah direduksi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, kemudian disajikan pada hasil penelitian dan kemudian dianalisis pada bagian pembahasan.
4. Tahap penarikan kesimpulan. Dari data yang telah dianalisis pada pembahasan tersebut, kemudian dijadikan beberapa kesimpulan untuk memaparkan bagian-bagian yang penting berdasarkan fokus penelitian ini.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran dari hasil penelitian ini. Satori & Komariah (2010, hlm. 164) menjelaskan “Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Oleh karena itu, uji keabsahan data penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Untuk memperoleh keterpercayaan data penelitian ini dilakukan dengan cara: (1) Perpanjangan waktu pengamatan, tujuannya agar peneliti dengan informan menjadi akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai. (2) Peningkatan ketekunan dilakukan agar dapat memperhatikan sesuatu dengan lebih cermat, terinci dan mendalam. (3) Trianggulasi merupakan cara memperoleh kepercayaan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun trianggulasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu trianggulasi sumber (mencari data dari sumber yang berbeda) dan trianggulasi teknik (menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi). (4) Diskusi dengan teman sejawat, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil temuan yang didapat dengan orang lain yang paham tentang kajian penelitian ini. (5) Menggunakan bahan referensi, dalam hal ini digunakan foto dokumentasi terkait fokus penelitian untuk mendukung membuktikan data yang dikumpulkan selama penelitian. (6) *Member chek* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi ulang hasil wawancara kepada informan yang bersangkutan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

“Bagi penelitian naturalistik *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu” (Nasution, 1988, hlm. 118-119). Oleh karena itu, peneliti tidak dapat menjamin hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain. Namun, peneliti berusaha untuk mencoba membuat laporan penelitian ini dengan rinci, jelas, lengkap, dan sistematis, sehingga kemungkinan besar pemakai dapat memahami hasil penelitian ini.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

“Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsisten dan stabilitas data atau temuan yang direfleksikan” (Satori & Komariah, 2010, hlm. 166). Dalam penelitian ini, yang melakukan audit adalah pembimbing. Peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan yang intensif dengan pembimbing,

dan meminta pembimbing untuk mereview seluruh aktivitas penelitian dimulai dari awal pembuatan desain penelitian sampai akhir pelaporan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Sebagaimana dikemukakan oleh Satori & Komariah (2010, hlm. 167) menjelaskan “Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan”. Dalam penelitian ini, proses penelitian yang dilakukan berdasarkan tahapan yang telah ditentukan, dengan cara mengikuti tahapan ujian yang telah dijadwalkan.